

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalur untuk meningkatkan martabat manusia dan bangsa. Pendidikan sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan apabila memenuhi standar tertentu, diantaranya adalah standar sarana prasarana dan standar kurikulumnya. Pendidikan merupakan usaha memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap individu anak yang sedang mengalami perkembangan untuk mencapai kedewasaan yang optimal. Pendidikan merupakan wahana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-undang 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara demokratis, serta bertanggung jawab”<sup>2</sup>.

Perspektif lain mengacu pada pemikiran bahwa pendidikan adalah proses membina pribadi anak agar mencapai kedewasaan hidup. Sebab setiap anak memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, dan semua potensi tersebut hanya mungkin berkembang dengan optimal dengan adanya pendidikan yang diberikan kepada anak melalui kegiatan mengajar, melatih, mendidik dan

---

<sup>1</sup>Syafaruddin, 2016 (dkk) *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 50

<sup>2</sup>Sutirna.2013,*Bimbingan dan Konseling Pendidikan formal non formal dan Informal*, Penerbit CV. Andi Offset, h. 3

membimbing<sup>3</sup>. Salah satu penunjang berhasilnya sistem pendidikan di sekolah adalah keberadaan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai peranan penting dalam membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya, dan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses pendidikan. Jones memberikan pengertian bimbingan adalah sebagai berikut:

*“Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments in their lives. The ability is not innate it must be developed. The fundamental pupose of guidance is to develop in each individual up to the limit of his cacapity, the ability to solve his own problems and to make his own adjustment..”<sup>4</sup>*

Menurut pengertian di atas, ternyata bimbingan itu merupakan bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang cerdas atau tepat dalam penyesuaian kehidupan mereka. Selanjutnya pula dikatakan bahwa kemampuan itu bukan merupakan suatu faktor bawaan, tetapi harus dikembangkan. Bimbingan merupakan membina atau mengarahkan, sedangkan konseling adalah bicara bersama dengan bertatap muka, yakni dapat dikatakan pembicaraan antara konselor dengan seseorang atau beberapa klien untuk membantu individu atau kelompok dalam berbagai hal baik pribadi, sosial, belajar, dan karir yang berkenaan dengan individu<sup>5</sup>. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu dan tuntutan yang diberikan kepada peserta didik pada umumnya dalam meningkatkan mutu dirinya.

Guru BK sangat berperan penting di sekolah dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk mentuntaskan permasalahan dalam proses pembelajaran. Peranan guru BK membantu peserta didik dalam mengembangkan diri dan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Salah satu layanan yang menjadi bagian terpenting dalam mengembangkan potensi peserta didik, sesuai dengan minat dan potensi yang mereka miliki adalah layanan peminatan.

Layanan peminatan diberikan oleh guru BK sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait

---

<sup>3</sup> Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 49

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, A. 2008. *Juntika Nurihsan, Landsan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, h. 5

dengan program pendidikan/pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam pelayanan ini peserta didik dibantu oleh guru BK untuk memahami potensi yang ada pada diri peserta didik, memilih dan mendalami mata pelajaran/kelompok peminatan mata pelajaran, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan dan karir sampai ke perguruan tinggi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang salah dalam memilih sekolah dan jurusan yang diminatinya. Padahal salah dalam memilih sekolah lanjut dan salah dalam memilih jurusan dapat berakibat signifikan dalam kehidupan anak masa mendatang. Fenomena dalam melanjutkan atau memilih program studi menunjukkan bahwa peserta didik memilih jurusan tidak sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Kebanyakan peserta didik memilih atas dasar kemauan orang tua, ikut ajakan teman, asal memilih jurusan karena tidak mau sekolah disekolah tersebut, dan karena hasil nilai yang di peroleh. Dan ini mengakibatkan sering sekali peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dijalani, penurunan nilai hasil belajar, pindah jurusan atau bahkan berhenti sekolah karena peserta didik salah dalam jurusan.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Deli Serdang, sebagian dari peserta didik yang salah dalam pemilihan jurusan. Karena dari program sekolah itu sendiri penjurusan peserta didik dilakukan atas pilihan peserta didik dan hasil nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Kalau nilai sosial peserta didik lebih tinggi maka akan masuk jurusan IPS dan sebaliknya begitu juga dengan jurusan IPA dan jika hasil nilai keagamaan tinggi maka akan masuk jurusan AGAMA.

Dan dari hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Deli Serdang, bahwasanya WKM Kurikulum yang menentukan jurusan pada peserta didik dengan melihat hasil ujian peserta didik. Setelah WKM Kurikulum telah menetapkan jurusan pada siswa baru. Maka peserta didik diberi masa percobaan selama tiga bulan, jika peserta didik merasa kurang nyaman dengan jurusannya dan merasa tidak sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang ada pada dirinya. Maka peserta didik boleh pindah jurusan yang ia inginkan. Selama masa percobaan ini maka guru BK sangat berperan penting dan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan menemukan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam diri siswa.

Dalam masalah ini, maka guru BK harus memberikan layanan yang tepat yaitu memberikan layanan peminatan kepada siswa.

Layanan peminatan sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk membantu siswa menanamkan minat mata pelajaran dan pedalaman mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pedalaman mata pelajaran yang diikutii pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, pilihan jurusan, karier atau pilihan studi lanjutan sampai ke perguruan tinggi serta mengembangkan dan menemukan bakat, minat dan potensi pada diri siswa. Dalam memberikan layanan peminatan guru BK tidak boleh sembarangan dan asal- asal dalam memberikan layanan peminatan, agar tujuan yang di harapkan bersama tercapai secara maksimal. Maka guru BK dalam memberikan layanan peminatan kepada siswa harus melakukan upaya- upaya yang tepat dan benar agar selama masa percobaan, siswa sudah dapat menemukan bakat, minat dan potensi dalam diri siswa dan dapat memilih jurusan yang tepat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pemberian Layanan Peminatan Siswa Baru Di MAN 2 DELI SERDANG”*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar permasalahan tersebut, adapun rumusan masalah yang di rumuskan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana upaya- upaya yang dilakukan guru BK dalam pemberian layanan peminatan siswa baru di sekolah?
2. Apa saja faktor Penghambat dan pendukung dalam pemberian layanan peminatan siswa baru di sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja upaya-upaya yang dilakukanguru BK dalam pemberian layanan peminatan di sekolah
2. Untuk mengetahui hambatan- hambatan apa saja yang dijumpai dalam pemberian layanan peminatan siswa baru di sekolah

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Sekolah

Dapat dijadikan salah satu masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan

b. Guru BK

Sebagai masukan dalam mengembangkan program BK khususnya dalam layanan peminatan peserta didik

c. Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru BK dimasa yang akan datang.

d. Siswa

Untuk membantu siswa terhadap pemahaman bakat, minat dan potensi yang dimiliki agar sesuai dengan program studi yang diminati.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN